

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Juni sampai Desember 2024. Rentang waktu ini dipilih karena dianggap paling efektif yaitu sebelum peserta didik kelas 12 memulai masa kelulusan mereka, yang membuat penelitian menjadi lebih sederhana.

3.1.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat pada Jl. Prof. Joko Sutono SH No.1 2A, RT.1/RW.2, Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160, kelas XII SMK Negeri 6 Jakarta. Lokasi ini dipilih karena lokasinya strategis bagi peneliti dan memiliki permasalahan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.2. Desain Penelitian

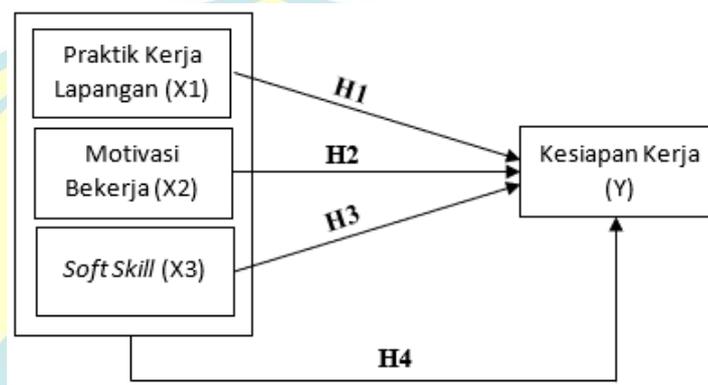
3.2.1. Metode Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu, teknik penelitian merupakan strategi ilmiah yang didasarkan atas tanda keilmuan seperti rasionalitas, empiris, dan sistematis (Hardani, 2022). Instrumen pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner, yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel

penelitian secara numerikal dan analisis data secara statistik (Roni & Agustina, 2022).

3.2.2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Diagram konstelasi berikut akan digunakan dalam menggambarkan hubungan antara variabel:



3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kategori untuk generalisasi terdiri dari orang-orang dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kemudian dibuat ketentuannya (Mukhtazar, 2020). Dalam penelitian ini, 248 siswa dari kelas XII SMKN 6 Jakarta menjadi populasi.

Tabel 3. 1 Rincian Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	36
2.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	36
3.	Bisnis Daring dan Pemasaran	71
4.	Animasi	33
5.	Desain Komunikasi Visual	36
6.	Rekayasa Perangkat Lunak	36
	Total	248

Sumber : diolah oleh penulis (2024)

3.3.2. Sampel

Istilah sampel merujuk pada sebagian populasi yang diduga mewakili karakteristik dalam populasi. Sampel diperoleh menggunakan metode tertentu dan dianggap sebagai representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021). Rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5% untuk menentukan besarnya sampel. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut (Budiarto, 2024):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{248}{1 + 248 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{248}{1,62}$$

$$n = 153,08$$

$$= 153 \text{ (dibulatkan)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of Error* (Tingkat kesalahan yang diizinkan)

Pengambilan sampel *proporsional random sampling*, memberikan kesempatan sama dalam populasi untuk dimasukkan dalam sampel berdasarkan proporsinya, baik dalam jumlah besar atau kecil, adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini (Widiasworo, 2019).

Tabel 3. 2 Proporsional Random Sampling

Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	36	$(36:248) \times 153$	22
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	36	$(36:248) \times 153$	22
Bisnis Daring dan Pemasaran	71	$(71:248) \times 153$	44
Animasi	33	$(33:248) \times 153$	21
Desain Komunikasi Visual	36	$(36:248) \times 153$	22
Rekayasa Perangkat Lunak	36	$(36:248) \times 153$	22
Total	280		153

Sumber : diolah oleh peneliti (2024)

3.4. Pengembangan Instrumen

Peneliti memiliki 4 variabel yaitu praktik kerja lapangan (X1), motivasi kerja (X2), dan penguasaan *soft skill* (X3) mempengaruhi kesiapan kerja (Y). Berikut adalah definisi konseptual dan operasional untuk menjelaskan instrumen penelitian yang mencakup pemahaman dan pengukuran keempat variabel tersebut :

3.4.1. Praktik kerja lapangan

a. Definisi Konseptual

PKL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori kelas dengan pengetahuan langsung tentang dunia kerja, untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Untuk meningkatkan pendidikan vokasi agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja, PKL menjadi sangat penting.

b. Definisi Operasional

PKL merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert berdasarkan beberapa indikator. PKL terdiri atas delapan indikator yaitu pengalaman praktis, kerja produktif, *Work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial, dan menghargai kerja dan para pekerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Instrumen Praktik kerja lapangan

Variabel	Indikator	No Item	Sumber
Praktik Kerja Lapangan	Pengalaman Praktis	1-4	(Kartika, 2022)
	Kerja Produktif	5-8	
	<i>Work-connected activity</i>	9-12	
	Mempelajari kecakapan dasar	13-16	
	Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja	17-20	
	Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja	21-24	
	Mengembangkan tanggung jawab sosial	25-28	
	Menghargai kerja dan para pekerja	29-32	

Sumber : diolah oleh penulis (2024)

3.4.2. Motivasi kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja yaitu dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk bekerja dengan semangat serta dedikasi, memaksimalkan kinerja mereka dalam mendapatkan sasaran pribadi dan perhimpunan.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert berdasarkan beberapa indikator. Motivasi kerja terdiri dari lima indikator yaitu Hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan, lingkungan dan kegiatan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Instrumen Motivasi kerja

Variabel	Indikator	No Item	Sumber
Motivasi Kerja	Hasrat dan keinginan	1-4	(Prasasti et al., 2023)
	Dorongan dan kebutuhan	5-8	
	Harapan dan cita-cita	9-12	
	Penghargaan dan penghormatan	13-16	
	Lingkungan dan kegiatan	17-20	

Sumber: Data diolah Penulis (2024)

3.4.3. *Soft skill*

a. Definisi Konseptual

Soft skill adalah kemampuan non-teknis yang penting untuk produktivitas dan kehidupan di tempat kerja. *Soft skill* memungkinkan orang beradaptasi, berkolaborasi dengan orang lain, dan mengembangkan potensi *hard skill* mereka. Seiring dengan ekspektasi karier, *soft skill* dapat mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional.

b. Definisi Operasional

Soft skill merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert berdasarkan beberapa indikator. *Soft*

skill terdiri dari 5 indikator yaitu kesadaran diri, manajemen diri, empati, dan keterampilan sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Instrumen *Soft skill*

Variabel	Indikator	No Item	Sumber
<i>Soft Skill</i>	Kesadaran diri	1-4	(Tampubolon, 2024)
	Manajemen diri	5-8	
	Empati	9-12	
	Keterampilan Sosial	13-16	

Sumber: Data diolah Penulis (2024)

3.4.4. Kesiapan kerja

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah kapasitas individu yang meliputi pengetahuan, kematangan fisik dan mental, serta pengalaman yang mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas dengan efisien dan berkelanjutan. Selain itu, kesiapan kerja juga mencakup sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan memenuhi tuntutan pekerjaan dengan hasil yang maksimal.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert berdasarkan beberapa indikator. Kesiapan kerja terdiri dari lima indikator yaitu tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, kondisi mental dan emosi, dan kecerdasan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 6 Instrumen Kesiapan kerja

Variabel	Indikator	No Item	Sumber
Kesiapan Kerja	Tingkat kematangan	1-4	(Mangzila et al., 2020)
	Pengalaman sebelumnya	5-8	
	Kondisi mental dan emosi	9-12	
	Kecerdasan	13-16	

Sumber: Data diolah Penulis (2024)

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Skala pengukuran dipakai dalam menentukan data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian benar-benar sesuai dengan apa yang seharusnya diukur disebut uji validitas. Tujuan uji validitas yaitu buat menentukan apakah item dalam sebuah pertanyaan layak untuk mendefinisikan sebuah variabel. Biasanya, serangkaian pertanyaan ini mendukung serangkaian faktor tertentu. Berikut adalah kriteria untuk pengujian validitas:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian disebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian disebut tidak valid (F. X. P. Wibowo, 2023).

Proses uji validitas dilakukan terhadap 30 responden awal dalam penelitian dengan referensi nilai r tabel 0,361. Hasil uji validitas untuk variabel praktik kerja lapangan (X1), motivasi kerja (X2), *soft skill* (X3), dan kesiapan kerja (Y) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kesiapan kerja (Y)

Variabel	Item	r_{Hitung}	Keterangan
Kesiapan Kerja	KK1	0,454	VALID
	KK2	0,435	VALID
	KK3	0,375	VALID
	KK4	0,448	VALID
	KK5	0,433	VALID
	KK6	0,413	VALID
	KK7	0,415	VALID
	KK8	0,356	TIDAK VALID
	KK9	0,375	VALID
	KK10	0,374	VALID
	KK11	0,459	VALID
	KK12	0,296	TIDAK VALID
	KK13	0,375	VALID
	KK14	0,368	VALID
	KK15	0,451	VALID
	KK16	0,260	TIDAK VALID

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji validitas pada tabel di atas memperlihatkan 16 pernyataan pada variabel kesiapan kerja (Y) yang diuji, sebanyak 13 pernyataan dinyatakan valid, sementara 3 lainnya tidak valid. Dengan demikian, analisis selanjutnya hanya akan melibatkan 13 pernyataan yang valid dari total pernyataan yang diuji.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Praktik kerja lapangan (X1)

Variabel	Item	r_{Hitung}	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	PKL1	0,369	VALID
	PKL2	0,415	VALID
	PKL3	0,444	VALID
	PKL4	0,321	TIDAK VALID
	PKL5	0,331	TIDAK VALID
	PKL6	0,412	VALID
	PKL7	0,448	VALID
	PKL8	0,309	TIDAK VALID
	PKL9	0,371	VALID
	PKL10	0,422	VALID
	PKL11	0,429	VALID
	PKL12	0,259	TIDAK VALID
	PKL13	0,439	VALID

PKL14	0,411	VALID
PKL15	0,400	VALID
PKL16	0,289	TIDAK VALID
PKL 17	0,380	VALID
PKL18	0,410	VALID
PKL19	0,458	VALID
PKL20	0,368	VALID
PKL21	0,400	VALID
PKL22	0,374	VALID
PKL23	0,248	TIDAK VALID
PKL24	0,333	TIDAK VALID
PKL25	0,458	VALID
PKL26	0,413	VALID
PKL27	0,368	VALID
PKL28	0,350	TIDAK VALID
PKL29	0,364	VALID
PKL30	0,418	VALID
PKL31	0,434	VALID
PKL32	0,421	VALID

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji validitas pada tabel di atas memperlihatkan 32 pernyataan pada variabel praktik kerja lapangan (X1) yang diuji, sebanyak 24 pernyataan dinyatakan valid, sementara 8 lainnya tidak valid. Dengan demikian, analisis selanjutnya hanya akan melibatkan 24 pernyataan yang valid dari total pernyataan yang diuji.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Motivasi kerja (X2)

Variabel	Item	r_{Hitung}	Keterangan
Motivasi Kerja	MK1	0,230	TIDAK VALID
	MK2	0,322	TIDAK VALID
	MK3	0,445	VALID
	MK4	0,428	VALID
	MK5	0,405	VALID
	MK6	0,375	VALID
	MK7	0,405	VALID
	MK8	0,381	VALID
	MK9	0,443	VALID
	MK10	0,432	VALID
	MK11	0,385	VALID
	MK12	0,411	VALID
	MK13	0,410	VALID
	MK14	0,401	VALID
	MK15	0,290	TIDAK VALID
	MK16	0,463	VALID

MK17	0,342	TIDAK VALID
MK18	0,397	VALID
MK19	0,308	TIDAK VALID
MK20	0,299	TIDAK VALID

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji validitas pada tabel di atas memperlihatkan 20 pernyataan pada variabel motivasi kerja (X2) yang diuji, sebanyak 14 pernyataan dinyatakan valid, sementara 6 lainnya tidak valid. Dengan demikian, analisis selanjutnya hanya akan melibatkan 14 pernyataan yang valid dari total pernyataan yang diuji.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas *Soft skill* (X3)

Variabel	Item	r_{Hitung}	Keterangan
Soft Skill	SS1	0,459	VALID
	SS2	0,375	VALID
	SS3	0,452	VALID
	SS4	0,268	TIDAK VALID
	SS5	0,388	VALID
	SS6	0,443	VALID
	SS7	0,437	VALID
	SS8	0,219	TIDAK VALID
	SS9	0,408	VALID
	SS10	0,384	VALID
	SS11	0,385	VALID
	SS12	0,271	TIDAK VALID
	SS13	0,418	VALID
	SS14	0,420	VALID
	SS15	0,418	VALID
	SS16	0,398	VALID

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji validitas pada tabel di atas memperlihatkan 16 pernyataan pada variabel *soft skill* (X3) yang diuji, sebanyak 13 pernyataan dinyatakan valid, sementara 3 lainnya tidak valid. Dengan demikian, analisis selanjutnya hanya akan melibatkan 13 pernyataan yang valid dari total pernyataan yang diuji.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu alat yang secara konsisten menghasilkan hasil yang reliabel apabila dipakai dalam mengukur hal yang sama berulang-ulang. Reliabilitas kuesioner sebagai indikator variabel diukur dengan reliabilitas. Apabila respons seseorang terhadap pertanyaan kuesioner tidak berubah, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dievaluasi berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha $> 60\%$ atau $0,6$ maka kuesioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha $< 60\%$ atau $0,6$ maka kuesioner tidak reliabel (Asidah, 2022).

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu angket dalam pengumpulan data. Jika angka tersebut menunjukkan konsistensi, maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis berikutnya. Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ menunjukkan variabel tersebut reliabel, sedangkan jika nilainya $< 0,6$, berarti variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	0,808	Reliabel
Motivasi Kerja	0,683	Reliabel
Soft Skill	0,614	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,630	Reliabel

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang berarti

variabel motivasi kerja, *soft skill*, PKL, dan kesiapan kerja dapat dikatakan reliabel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data perlu dilakukan dengan benar dan setara dengan rencana agar temuan penelitian dapat mendukung tujuan atau hipotesis awal. Kuesioner, observasi, dan wawancara pra penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Sahir, 2022). Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada partisipan menggunakan tautan Google Form. Skala likert digunakan untuk menilai setiap pernyataan dalam survei. Pandangan, sikap, atau pendapat seseorang mengenai suatu kejadian atau fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala likert (Sa'adah, 2021). Setiap pernyataan dilengkapi dengan informasi berikut pada skala likert dengan lima kemungkinan jawaban:

Skala Penelitian Variabel

Kategori	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : diolah oleh penulis (2024)

3.7. Teknik Analisis Data

Perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) akan dipakai dalam analisis pemrosesan data pada penelitian, bersama dengan sejumlah pengujian penelitian, termasuk berikut ini:

3.7.1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data suatu kelompok atau variabel terdistribusi secara teratur maupun tidak. Menyadari apakah distribusi data menyerupai atau mengikuti distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Berikut adalah syarat-syarat melakukan uji normalitas (Mariana, 2022):

- 1) Data terdistribusi secara teratur jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$.
- 2) Data tidak terdistribusi secara teratur jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$.

b. Uji Linearitas

Menentukan hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat merupakan tujuan pengujian. Uji F, atau uji kelayakan model, menunjukkan apakah model yang diestimasi praktis dipakai untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, atau berdasarkan nilai (sig.), dan dengan demikian memenuhi persyaratan asumsi klasik dari hasil uji linearitas variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria tersebut menyatakan bahwa model regresi signifikan dan memenuhi kriteria linearitas jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. $<$ taraf signifikansi (α) 0,05. Dalam hal ini, H_0

ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig. >$ ambang signifikansi (α) 0,05, maka model regresi tidak sesuai dengan kriteria linearitas dan tidak signifikan (H_0 diterima, H_a ditolak) (Thalib, 2019).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi (Sari, 2021). Analisis matriks korelasi variabel independen dilakukan untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas muncul ketika variabel independen menunjukkan korelasi yang signifikan satu sama lain. Uji ini dapat diamati dengan:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10.
- 2) Terjadi multikolinearitas antar variabel independen jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Selisih antara persamaan regresi dengan varians dan residual dari satu observasi ke observasi lain dinilai menggunakan uji heteroskedastisitas. Regresi yang bagus tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Langkah-langkah untuk

menentukan apakah ada heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Hidayatullah et al., 2023):

- 1) Jika $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0,05$, variabel independen menunjukkan heteroskedastisitas, yang menunjukkan adanya kekhawatiran heteroskedastisitas.
- 2) Jika $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen penelitian, digunakan uji regresi linier berganda, praktik kerja lapangan sebagai (X_1), motivasi kerja sebagai (X_2), *Soft skill* sebagai (X_3), terhadap kesiapan kerja sebagai (Y). Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Rahmat et al., 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana

Y = Kesiapan kerja

X_1 = Praktik kerja lapangan

X_2 = Motivasi kerja

X_3 = *Soft skill*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Praktik kerja lapangan

b_2 = Koefisien Motivasi kerja

b_3 = Koefisien *Soft skill*

3.7.4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap variabel terikat, digunakan uji-T. Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05. Hipotesis alternatif yang menyatakan variabel bebas memiliki pengaruh parsial terhadap variabel terikat diterima jika nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat keyakinan tersebut (Dah, 2021). Berikut ini adalah cara pengambilan keputusan:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Koefisien regresi diuji secara kolektif dalam pengujian simultan untuk memastikan sejauh mana faktor independen memengaruhi variabel dependen. Model regresi yang diestimasi dianggap layak jika nilai F_{hitung} kurang dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (Rolianah et al., 2021). Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan:

- 1) Variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor independen secara bersama-sama jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi mengukur perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Koefisien determinasi memperlihatkan proporsi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menurun jika nilai koefisien determinasi model regresi menurun (mendekati nol). Di sisi lain, jika nilai R^2 mendekati 100% menunjukkan semua faktor independen memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen atau menyerahkan semua informasi yang diperlukan dalam meramalkan variabel dependen (Louise, 2022). Berikut rumus koefisien determinasi:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi